

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada era globalisasi ini, perusahaan harus mampu menyesuaikan diri dengan pertumbuhan ekonomi yang kian meningkat, hal ini dikarenakan akan banyak pesaing-pesaing baru yang bermunculan dalam industri bisnis serupa. Tujuan didirikannya perusahaan tidak lain adalah untuk memperoleh keuntungan (profit), oleh karena itu perusahaan harus meningkatkan kinerjanya dengan bertindak profesional di segala bidang agar mampu bersaing dan mendapatkan keuntungan (profit) sebesar-besarnya.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan. Profitabilitas merupakan suatu hal yang harus diperhatikan karena dapat melangsungkan kehidupan suatu perusahaan (I Made Sudana, 2015:22).

Tinggi rendahnya profitabilitas akan memengaruhi kebijakan para investor atas investasi yang dilakukan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba akan menarik minat investor untuk menanamkan dananya pada perusahaan tersebut. Sebaliknya, tingkat profitabilitas yang rendah akan menyebabkan para investor menarik dananya. Profitabilitas juga mempunyai arti penting dalam perusahaan yaitu untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan bahwa badan usaha tersebut memiliki prospek yang baik di masa yang akan datang. Dengan demikian setiap

badan usaha akan selalu berusaha meningkatkan kinerja keuangannya terutama dalam peningkatan profitabilitas.

Kinerja keuangan perusahaan dapat dianalisis dari laporan keuangan. Laporan keuangan digunakan untuk menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha pada jangka waktu tertentu. Setiap perusahaan sangat memerlukan laporan keuangan, dimana laporan keuangan ini berfungsi sebagai media untuk mengetahui posisi neraca keuangan, laba-rugi, arus kas, serta laporan perubahan posisi keuangan perusahaan. Selain itu, laporan keuangan digunakan pula oleh para pemakai laporan keuangan untuk pengambilan keputusan dalam berinvestasi. Salah satu cara untuk memperoleh informasi yang bermanfaat dari laporan keuangan perusahaan adalah dengan melakukan analisis rasio keuangan. Rasio-rasio yang digunakan untuk menganalisis kinerja perusahaan terdiri dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas/*leverage*, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas.

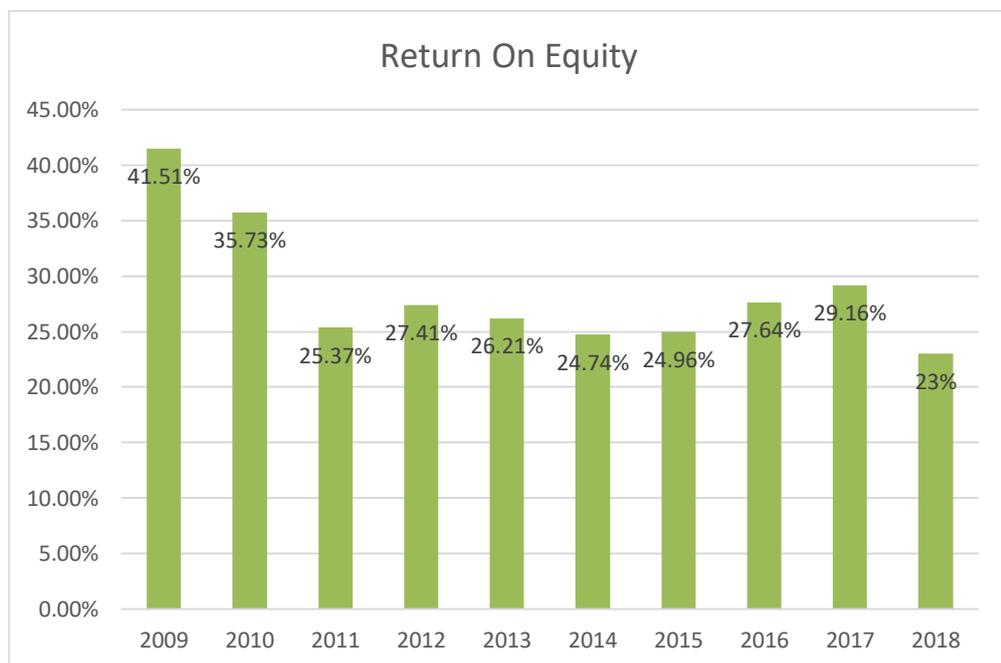
Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat menggunakan rasio profitabilitas. Indikator-indikator rasio profitabilitas terdiri dari *Return On Assets*, *Return On Equity*, *Profit Margin Ratio*, dan *Basic Earning Power* (I Made Sudana, 2015:25).

Sebagai investor yang menginvestasikan dananya pada suatu perusahaan, tentunya mereka ingin mengetahui seberapa efektif modal yang ditanamkan mampu dikelola oleh perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Apakah modal yang ditanamkan akan memberikan pengembalian sesuai yang diharapkan atau bahkan modal yang ditanamkan hilang begitu saja karena

perusahaan mengalami kerugian. Oleh karena itu, pada penelitian ini, penulis menggunakan *Return On Equity* (ROE) untuk mengetahui kinerja perusahaan dalam menghasilkan profitabilitas. *Return On Equity* atau yang sering disebut sebagai pengembalian atas modal sendiri ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini penting bagi pihak pemegang saham, untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Semakin tinggi rasio ini maka semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan pihak manajemen perusahaan.

Pada penelitian ini, penulis memilih salah satu perusahaan yang bergerak di bidang telekomunikasi yaitu PT Telekomunikasi Indonesia Tbk yang merupakan suatu BUMN telekomunikasi serta penyelenggara layanan telekomunikasi dan jaringan terbesar di Indonesia. PT Telekomunikasi Indonesia Tbk melakukan penawaran umum perdana saham / *Initial Public Offering* pada tanggal 14 November 1995 dengan simbol TLKM. Untuk saat ini, PT Telekomunikasi Indonesia Tbk lebih memfokuskan usahanya pada penyediaan jasa layanan internet. Hal ini dikarenakan pengguna internet di Indonesia terus mengalami kenaikan sehingga keuntungan dari layanan internet lebih besar dibanding layanan jasa lainnya. Alasan penulis memilih perusahaan tersebut sebagai subjek penelitian karena industri telekomunikasi dan informasi akan terus memiliki peranan penting di Indonesia seiring pertumbuhannya yang semakin pesat. Selain itu jumlah pengguna aktif internet di Indonesia diketahui

sebanyak 150 juta jiwa atau sekitar 56% dari total jumlah penduduk Indonesia. Situasi ini menjadi peluang bagi perusahaan yang bergerak di bidang telekomunikasi terutama PT Telekomunikasi Indonesia Tbk untuk terus mengembangkan usahanya agar tetap menjadi perusahaan telekomunikasi terbesar dan mampu bersaing dengan perusahaan telekomunikasi lainnya. Sehingga tidaklah mustahil akan banyak calon investor yang ingin menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut, dan tentunya mereka membutuhkan gambaran kinerja perusahaan sebelum mengambil keputusan untuk berinvestasi. Berikut adalah gambaran kinerja perusahaan dalam bentuk profitabilitas (ROE) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk periode 2009-2018:



Sumber: Galeri Investasi BEI Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Siliwangi (2019)

Gambar 1.1
Profitabilitas (ROE) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk
periode 2009-2018

Berdasarkan gambar 1.1, tingkat *Return On Equity* dari tahun 2010 hingga 2014 cenderung mengalami penurunan. Akan tetapi, pada tahun 2012 mengalami peningkatan sebesar 2,04%, kemudian diikuti dengan peningkatan pada tahun 2015-2017, namun setiap peningkatan tersebut tidak lebih besar daripada penurunan yang terjadi sebelumnya. Nilai *Return On Equity* paling rendah terjadi pada tahun 2018 sebesar 23,00%, sedangkan *Return On Equity* tertinggi terjadi pada tahun 2009 sebesar 41,51%.

Fenomena penurunan profitabilitas khususnya *Return on Equity* ini tentunya menjadi suatu masalah terutama bagi pemegang saham karena total laba atau pengembalian yang akan didapat mengalami penurunan. Selain itu, fenomena ini mengindikasikan bahwa perusahaan kurang mampu dalam memaksimalkan sumber dayanya (ekuitas) untuk mencetak profit yang besar. Sehingga perusahaan tidak mampu memuaskan kepentingan pemegang saham.

Ada beberapa faktor yang diduga dapat berpengaruh terhadap besar kecilnya laba perusahaan diantaranya tingkat likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas. Salah satu rasio likuiditas yang sering digunakan adalah *Current Ratio*. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Semakin besar rasio ini berarti semakin baik kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva lancar untuk menutupi utang jangka pendek, begitupun sebaliknya apabila rasio ini semakin rendah, maka perusahaan tidak mampu untuk menutupi utang jangka pendek.

Ketika perusahaan memiliki nilai *Current Ratio* yang sangat besar, hal tersebut tidak selalu menunjukkan kondisi yang baik, karena ada dana berlebih

yang tidak digunakan secara efektif. Hal ini tentunya akan mengurangi tingkat profitabilitas, dan juga akan memengaruhi *Return On Equity* (Hery, 2016: 51).

Pernyataan di atas didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Hantono (2015) yang mana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *Current Ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Bambang Syahputra (2017) yang juga menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*.

Rasio keuangan berikutnya adalah rasio solvabilitas. Rasio ini mengukur berapa besar penggunaan utang dalam pembelanjaan perusahaan. Rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio*. *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio utang yang digambarkan dengan perbandingan antara seluruh utang, baik utang jangka panjang maupun utang jangka pendek dengan modal perusahaan sendiri. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* menunjukkan komposisi total utang (jangka pendek dan jangka panjang) semakin besar dibanding dengan modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur). Meningkatnya beban terhadap kreditur menunjukkan sumber modal perusahaan sangat bergantung dengan pihak luar. Selain itu, besarnya beban utang yang ditanggung perusahaan dapat mengurangi jumlah laba yang diterima perusahaan. Sehingga dapat dikatakan bahwa tinggi rendahnya *Debt to Equity Ratio* akan memengaruhi profitabilitas perusahaan dan akan memengaruhi *Return On Equity* pula. Bukti empiris yang mendukung dugaan ini adalah penelitian yang telah dilakukan oleh Abang Adrizky (2017) dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *Debt*

to Equity Ratio berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni Puspita Sari (2017) yang menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*.

Rasio keuangan berikutnya yaitu rasio aktivitas. Rasio aktivitas merupakan rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan semua sumber daya yang ada padanya. Rasio aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Total Assets Turnover*. *Total Assets Turnover* mengukur penggunaan seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan, dan semakin besar rasio ini berarti semakin efektif pengelolaan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan sekaligus dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan termasuk *Return On Equity*. Dugaan ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Alvin Tanidi (2017). Dalam penelitiannya tersebut menunjukkan hasil bahwa *Total Assets Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*. Selain itu, penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizki Adriani, dkk (2015) yang mana hasilnya menyatakan bahwa *Total Assets Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis melakukan penelitian tentang **Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Assets Turnover* terhadap *Return On Equity* pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk Periode 2009-2018.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, penulis dapat mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana *Current Ratio* pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk periode 2009-2018.
2. Bagaimana *Debt to Equity Ratio* pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk periode 2009-2018.
3. Bagaimana *Total Assets Turnover* pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk periode 2009-2018.
4. Bagaimana *Return On Equity* pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk periode 2009-2018.
5. Apakah terdapat pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Assets Turnover* terhadap *Return On Equity* baik secara simultan maupun secara parsial pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk periode 2009-2018.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan ruang lingkup permasalahan yang dirumuskan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis:

1. *Current Ratio* pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk periode 2009-2018.
2. *Debt to Equity Ratio* pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk periode 2009-2018.
3. *Total Assets Turnover* pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk periode 2009-2018.

4. *Return On Equity* pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk periode 2009-2018.
5. Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Assets Turnover* terhadap *Return On Equity* baik secara simultan maupun secara parsial pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk periode 2009-2018.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang diperoleh diharapkan dapat berguna untuk pengembangan ilmu dan terapan ilmu pengetahuan:

1. Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang manajemen keuangan khususnya pembahasan tentang faktor-faktor yang memengaruhi *Return On Equity* yaitu *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Assets Turnover*.

2. Terapan Ilmu Pengetahuan

- a. Bagi Penulis

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Manajemen (S.M) pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Siliwangi, dan untuk mengembangkan wawasan ilmu pengetahuan, memperdalam pemahaman penulis mengenai pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Assets Turnover* terhadap *Return On Equity*, sehingga dapat membandingkan ilmu yang diterapkan pada saat perkuliahan dengan yang ada di lapangan.

b. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi perusahaan untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi *Return On Equity* sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

c. Bagi Pihak Lain

Sebagai informasi yang kiranya dapat memberikan manfaat untuk dijadikan bahan perbandingan, petunjuk untuk keperluan penelitian pada masalah yang sama atau untuk penelitian lanjutan atau sebagai masukan bagi pihak lain yang membutuhkan.

1.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang datanya ada di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Siliwangi.

1.5.2 Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih enam bulan yaitu mulai dari bulan Agustus 2019 sampai dengan bulan Januari 2020 (terlampir).